

PENGARUH KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DAN BUDI PEKERTI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 4 DOLOKSANGGUL TAHUN 2024/2025

Wenny Ariani Sipayung¹, Pestaria Naibaho², Tiurma Berasa³, Tianggur Napitupulu⁴, Maryska Sihaloho⁵

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

wenyaryani.sipayung@gmail.com¹, pestarianaibaho@gmail.com²,
tiurmaberasa@gmail.com³, tianggurnapitupulu69@gmail.com⁴,
maryskasihaloho5@gmail.com⁵

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh positif dan signifikan antara Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif, dengan populasi 152 siswa dan sampel diambil 25% dari populasi sehingga sampel penelitian ini sebanyak 38 siswa dengan menggunakan tehnik Random Sampling. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup sebanyak 40 item soal pertanyaan yang dimana 19 item angket untuk variabel X dan 21 item untuk variabel Y yang telah di uji cobakan kepada 30 siswa di luar sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025. 1) Uji hubungan $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,574 > 0,320$; 2) Uji signifikan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,206 > 2,042$; 3) Uji determinasi yaitu $32,95\%$, 4) Persamaan regresi diperoleh dari $\hat{Y} = 16,56 + 0,82X$; 5) Uji hipotesis dengan menggunakan uji F diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0,05, dk \text{ pembilang } k = 14, dk \text{ penyebut } = n - 2 = 38 - 2 = 36)$ yaitu $17,59 > 1,95$. Dengan demikian H_a yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kompetensi Profesional Guru PAK, Motivasi Belajar

Abstract

The purpose of this study was to determine the positive and significant influence of the professional competence of Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning motivation of seventh-grade students at SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2024/2025 academic year. The method used was quantitative research, with a population of 152 students and a sample size of 25% of the population, resulting in a sample size of 38 students using random sampling. The instrument used in this study was a closed-ended questionnaire with 40 questions, of which 19 items addressed variable X and 21 items

addressed variable Y. This questionnaire was piloted on 30 students outside the research sample. The results showed a positive and significant influence of the professional competence of Christian Religious Education and Character Education teachers on the learning motivation of seventh-grade students at SMP Negeri 4 Doloksanggul in the 2024/2025 academic year. 1) The correlation test ($r_{count} > r_{table}$) was $0.574 > 0.320$; 2) Significant test $t_{hitung} > t_{tabel}$ that is $4.206 > 2.042$; 3) Determination test that is 32.95%, 4) Regression equation is obtained from $\hat{Y} = "16.56" + 0.82X$; 5) Hypothesis test using F test obtained $F_{hitung} > F_{tabel} = (\alpha = 0.05, dk \text{ numerator } k = 14, dk \text{ denominator } = n-2 = 38-2 = 36)$ that is $17.59 > 1.95$. Thus H_a that there is a positive and significant influence between the Influence of Professional Competence of Christian Religious Education Teachers and Character Building on the Learning Motivation of Grade VII Students at SMP Negeri 4 Doloksanggul in the Year 2024/2025 is accepted and H_0 is rejected.

Keywords: Professional Competence of Christian Religious Education Teachers, Learning Motivation

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting karena dalam proses pendidikan siswa mengalami perubahan yaitu dari yang tidak tahu menjadi tahu. Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini sangat beralasan karena gurulah yang membimbing peserta didik untuk belajar mengenal, memahami, dan menghadapi dunia tempat dia berada. Dunia dalam hal ini mencakup dunia dalam pengetahuan, dunia iman, dunia karya dan dunia sosial budaya. pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (H. Abdul Latif, 2007). Secara umum pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan sarana yang sangat penting, jadi pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang harus dimiliki setiap manusia untuk dapat mewujudkan suatu tujuan yang akan dicapai dalam hidupnya. Fungsi pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Jatmoko:2013).

Untuk dapat mewujudkan cita-cita dan tujuan pendidikan nasional, maka sekolah merupakan lembaga yang sangat dibutuhkan dan harus bertanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan secara formal. sekolah merupakan suatu tempat dimana

pengetahuan, keterampilan dan etika bisa diberikan oleh guru. selain pernyataan di atas hal lain yang cukup penting usaha mendidik siswa adalah lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. lingkungan yang baik akan mempengaruhi perilaku siswa, begitu juga sebaliknya. dalam buku Sariaman Sitanggang yang berjudul “Pendidikan Agama Kristen” mengatakan: Pendidikan Agama Kristen adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan (**Sariaman Sitanggang, 2006**). Salah satu bagian yang terpenting untuk merealisasikan pendidikan diatas adalah guru. guru PAK adalah seorang pendidik yang diharapkan dapat membrikan perubahan terhadap para siswanya dibidang pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, bahkan keterampilan peserta didik (Pantan 2016). Guru juga mempunyai peran dan tanggung jawab penting dalam hal membimbing dan mendidik siswa ke arah yang lebih baik sehingga siswa dapat membedakan perbuatan-perbuatan baik yang menguntungkan dirinya dan perbuatan buruk yang dapat merugikan dirinya, serta menanamkan nilai-nilai yang baik sesuai firman Tuhan (Sugiono:2008).

Namun pada kenyataannya di sekolah ditemukan ada siswa yang berkelahi, mengganggu teman, tidak hadir ke sekolah, siswa cenderung malas dan kurang bergairah saat proses pembelajaran berlangsung, serta tindakan-tindakan negatif lainnya. Hal ini menunjukkan kurangnya motivasi belajar siswa. Dalam menghadapi masalah-masalah tersebut seorang guru PAK harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk membangkitkan motivasi belajar para siswanya. Dengan demikian guru harus memiliki strategi-strategi yang tepat dalam mengajar dan memberikan pemahaman PAK terhadap para siswa. Menurut (**Sariaman Sitanggang, 2005**) pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. Dari pengertian yang telah dijelaskan diatas bahwa makna pengaruh adalah dampak, efek atau akibat. Maka dengan demikian bahwa makna pengaruh seorang guru PAK sangat besar dampaknya didalam menanamkan motivasi belajar bagi para siswanya. Menurut (**Uzer Usman, 2000**) kompetensi berarti, kemampuan seseorang untuk membentuk dan memutuskan suatu hal. Pengertian dasar kompetensi (competency) yakni kemampuan atau kecakapan (Uzer Usman, 2000). Kompetensi merupakan kumpulan pengetahuan, perilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan.

Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.

Sijabat (2000) mengemukakan, “Guru merupakan jembatan, sekaligus agen yang memungkinkan peserta didik berdialog dengan dunianya. Dengan demikian, panggilan penting bagi setiap guru ialah mendorong peserta didik untuk menimba pengetahuan, pemahaman, atau bahkan memberi kontribusi bagi dunianya. ”Untuk memimpin murid selangkah demi selangkah kepada pengenalan yang sempurna mengenai peristiwa-peristiwa yang terdapat dalam Alkitab dan Pengajaran. a) Untuk membimbing murid dalam cara menggunakan kebenaran Alkitab dalam hidupnya. b) Untuk meyakinkan supaya mengakui bahwa kebenaran Alkitab dapat menunjukkan jalan untuk memecahkan suatu masalah dalam hidup.”

Kompetensi profesional dapat diartikan sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang diwujudkan dalam perangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seorang guru untuk memangku jabatannya yang berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini dapat dikatakan karena guru kompetensi profesional adalah yang melaksanakan tugas mengajar atau mendidik di bidang Pendidikan Agama Kristen dengan mengandalkan kemampuan dan karakter yang tinggi supaya memiliki kasih yang dapat ditunjukkan melalui perbuatannya ataupun sikap yang tunduk kepada Allah. Untuk itu kompetensi profesional guru Pendidikan Agama Kristen dalam melaksanakan tugas mengajar dan mendidik mengandalkan kemampuan serta karakter yang tinggi dan mengacu kepada sosok Yesus Kristus sebagai Guru yang Agung.

Untuk lebih mengoptimalkan proses pembelajaran Guru Pendidikan Agama Kristen menggunakan kompetensi profesional yaitu kompetensi pedagogik kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik dan kemampuan menguasai materi pelajaran secara luas dan mendalam di peroleh melalui pendidikan profesi dalam mengajar. Guru Pendidikan Agama Kristen yang memiliki kompetensi profesional adalah guru yang mampu menguasai bahan ajar, mengelola kelas dengan baik, mengevaluasi hasil belajar sehingga melalui pelaksanaan kompetensi profesional yang optimal akan menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan sehingga akan berjalan interaksi yang positif antara Guru Pendidikan Agama Kristen dengan siswa dalam belajar mengajar di kelas. sehingga siswa akan lebih termotivasi untuk belajar dan meraih prestasi.

Peserta didik akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya ada keinginan (motivasi) untuk belajar. cara untuk menumbuhkan motivasi belajar individu, diantaranya adalah memberi angka, mengetahui hasil dari pekerjaannya, memberikan pujian, memberikan hukuman, hasrat untuk belajar, memberikan hadiah, memberi ulangan, minat dan tujuan yang diakui. Motivasi belajar peserta didik pada awalnya berasal dari dua hal, yaitu pertama, adanya keinginan untuk memahami tentang apa yang dipelajari (memperoleh ilmu pengetahuan, dan kedua adanya keinginan untuk memahami mengapa hal tersebut patut untuk dipelajari dengan berpijak pada kedua unsur motivasi ini, keinginan untuk belajar muncul (memperoleh pengetahuan). Tanpa adanya motivasi (tidak mengerti apa yang akan dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu serta patut untuk dipelajari), kegiatan belajar mengajar akan sulit untuk menuai keberhasilan dan kesuksesan.

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa maka guru Pendidikan Agama Kristen harus memiliki pengetahuan yang luas berkenaan dengan bidang studi Pendidikan Agama Kristen yang diajarkan, menguasai didaktik yaitu memiliki pengetahuan yang konsep teoritis, mampu memiliki konsep pelajaran, strategi dan metode yang tepat serta mampu menerapkannya dalam kegiatan pembelajaran. semua hal ini merupakan bagian dari kompetensi profesional guru. Profesi guru menuntut keprofesionalan, karena itu jabatan guru merupakan jabatan profesi yang pemegangnya harus memiliki kualitas sebagai guru profesional haruslah selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara terus menerus serta mampu menjawab tantangan perkembangan masyarakat baik dibidang - politik, ekonomi maupun pendidikan formal dan non-formal. Oleh karena itu jabatan guru harus dikembangkan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi Motivasi adalah bagian terpenting dari kedaan pembelajaran (motivation is an essential condition of learning) hasil belajar akan maksimal jika ada motivasi didalamnya. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran guru harus mampu membangkitkan dan membangun motivasi belajar peserta didik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Hamzah Uno memberikan pengertian tentang motivasi belajar sebagai berikut: motivasi belajar dapat timbul karena ada faktor intrinsik, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor ekstrinsik

adanya pengharapan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik (Hamzah Uno, 2007). Dari pengertian yang dijelaskan maka dapat disimpulkan bahwa siswa memerlukan motivasi sehingga dengan motivasi siswa tersebut, mereka terdorong untuk belajar. Motivasi juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan pendapat diatas penulis memberi motivasi belajar adalah untuk mendorong timbulnya perbuatan, mengarahkan dan menggerakkan tingkah laku untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam belajar. Disamping itu memberi motivasi juga dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi. Seorang Guru Pendidikan Agama Kristen melakukan suatu usaha karena adanya motivasi. Dengan kata lain dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seseorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaiannya prestasi belajarnya..

Berdasarkan pengamatan sementara di SMP NEGERI 4 DOLOKSANGGUL, dapat dilihat saat proses belajar mengajar masih ada peserta didik duduk dikantin, bahkan saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen masih ada siswa ribut pada saat guru menerangkan materi pembelajaran, mereka juga malas membawa Alkitab pada saat mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan masalah lainnya adalah kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti ibadah disekolah maupun ibadah di gereja. Hal ini dapat dilihat ketika ibadah rutin di SMP Negeri 4 DOLOKSANGGUL setiap hari jumat mengadakan ibadah PA masih ada siswa ribut di lapangan. Sehubungan dengan hal ini guru harus memiliki tujuan dalam mendidik dan memotivasi siswa agar dapat memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis ingin mengkaji secara ilmiah sejauh mana melaksanakan sebuah penelitian yang berjudul "**Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa kelas VII di SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.**"

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam menyusun karya ilmiah tentu membutuhkan suatu metode penelitian Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang memungkinkan dilakukan pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara nyata dan menganalisis datanya menggunakan perhitungan statistik. Sugiyono (2010:148)

mengemukakan bahwa statistic inferensial adalah tehnik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya dilakukan untuk populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengolahan Data

Uji Korelasi Variabel X dengan Variabel Y

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variable X (Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) dengan variable Y (Motivasi Belajar Siswa) Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025 maka digunakan Rumus Korelasi Product Moment Pearson yang ditulis Arikunto sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Dengan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y

$\sum x$ = Jumlah Skor Variabel X

$\sum y$ = Jumlah Skor Variabel Y

$\sum xy$ = Jumlah skor perkalian XY

N = Jumlah responden¹

Sehingga dapat dicari nilai r_{xy} yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{(38)(198318) - (2661)(2820)}{\sqrt{\{(38)(187365) - (2661)^2\}(38x211384) - (2820)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{7536084 - 7504020}{\sqrt{(7119870 - 7080921)(8032592 - 7952400)}}$$

$$r_{xy} = \frac{32064}{\sqrt{38949x 80192}} = \frac{32064}{\sqrt{3123398208}}$$

¹ Arikunto, op.cit hal 213

$$r_{xy} = \frac{32064}{55887.37074}$$

$$r_{xy} = 0,574$$

Berdasarkan hasil perhitungan r_{xy} dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment Pearson tersebut diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,574 dikonsultasikan dengan r_{tabel} ($\alpha = 0,05, n = 38$) = 0,320. Dari hasil perhitungan tersebut diketahui bahwa ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,574 > 0,320$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.

Uji Signifikan Hubungan (uji t)

Menurut Sugiyono, "Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya." Rumus signifikansi Korelasi Product Moment ditunjukkan dengan rumus yang dikemukakan Sugiyono²:

$$\begin{aligned} t &= \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \\ &= \frac{0,574\sqrt{38-2}}{\sqrt{1-(0,574)^2}} \\ &= \frac{0,574\sqrt{36}}{\sqrt{1-0,329}} \\ &= \frac{0,574 \times 6.000}{\sqrt{0,671}} \\ &= \frac{3,444}{0,819} = 4,206 \end{aligned}$$

Diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,206. Harga t_{hitung} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga t_{tabel} untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 38 - 2 = 36$, maka diperoleh $t_{tabel} = 2,042$. Diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,206 > 2,042$. Hal ini berarti terdapat Pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.

Analisis Regresi

Menurut Sugiyono, "Analisis dapat dilanjutkan dengan menghitung persamaan regresinya." Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi

² Sugiyono, op.cit hal 187

nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dirubah-rubah.” Analisis regresi dapat dilakukan dengan rumus:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Dimana:

\hat{Y} = Nilai yang diprediksikan

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X = Nilai variabel X³

Untuk mengetahui konstanta regresi (a) dan koefisien arah (b) digunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2} \quad b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{645102}{7119870 - 7080921}$$

$$a = \frac{645102}{38949} = 16,56$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{38.(198318) - (2661)(2820)}{38.(187365) - (2661)^2}$$

$$b = \frac{32064}{7119870 - 7080921}$$

$$b = \frac{32064}{38949} = 0,8$$

Pengujian Nilai F

Rumusan Hipotesa:

Ha : Jika F hitung lebih besar dari F tabel artinya terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y

Ho : Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, artinya tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel x terhadap variabel y.

³ Ibid hlm. 315

Untuk mengetahui nilai F_{hitung} menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudjana⁴ yaitu Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana yaitu:

Tabel Rumusan Analisa Varians (ANAVA) Regresi Linier Sederhana

Sumber Variasi	Dk	JK	KT	F
Total	N	ΣY^2	ΣY^2	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}}$
Regresi (a)	1	$(\Sigma Y)^2/n$	$(\Sigma Y)^2/n$	
Regresi (b/a)	1	$JK_{reg} = Jk (b/a)$	$S^2_{reg} = Jk (b/a)$	
Residu	n-2	$JK_{res} = \Sigma(Y - \hat{Y})^2$	$S^2_{res} = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{n-2}$	
Tuna cocok	k-2	Jk (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK(TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_e}$
Kekeliruan	n-k	Jk (E)	$S^2_e = \frac{JK(E)}{n-k}$	

Berikut ini adalah perhitungan yang dibutuhkan pada tabel Analisis Varians (ANAVA):

$$JK (a) = \frac{\Sigma Y^2}{n} = \frac{(2820)^2}{38} = \frac{7952400}{38} = 209273,684$$

$$\begin{aligned} JK (b/a) &= b \left\{ \Sigma XY - \frac{(\Sigma X)(\Sigma Y)}{n} \right\} \\ &= 0,82 \left\{ 198318 - \frac{(2661)(2820)}{38} \right\} \\ &= 0,82 \left\{ 198318 - \frac{7504020}{38} \right\} \\ &= 0,82 \{ 198318 - 197474,211 \} \\ &= 0,82 \times 843,789 \\ &= 691,907 \end{aligned}$$

$$S^2_{reg} = JK (b/a) = 691,907$$

$$JK(res) = \Sigma(Y - \hat{Y})^2 = 1416,427$$

$$S^2_{res} = \frac{\Sigma(Y - \hat{Y})^2}{n-2} = \frac{1416,427}{38-2} = \frac{2810,165}{36} = 39,345$$

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{res}} = \frac{691,907}{39,345} = 17,59$$

⁴ Sudjana, *Metode Statistika* (Bandung:Tarsito, 2016), hal 328

Berdasarkan tabel 4.9. dapat dilihat bahwa data variabel X dan variabel Y didapat 14 kelompok artinya nilai X ada angka yang berbeda, maka nilai $k = 14$, sehingga dk untuk Tuna Cocok $= k-2 = 14-2 = 12$. Derajat untuk kekeliruan yaitu $(n-k) = 38-14 = 24$.

$$JK (ET) = 1335,756$$

$$JK (Tc) = JK (res) - JK (ET)$$

$$= 1416,427 - 1335,756$$

$$= 80,671$$

$$\begin{aligned} S^2_{TC} &= \frac{JK(TC)}{k-2} \\ &= \frac{80,671}{14-2} \\ &= \frac{80,671}{12} = 6,723 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} S^2_e &= \frac{JK(E)}{n-k} = \frac{1335,756}{38-12} \\ &= \frac{1335,756}{24} = 55,657 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} F &= \frac{S^2_{TC}}{S^2_e} = \frac{6,723}{55,657} \\ &= 0,12 \end{aligned}$$

Maka dari hasil perhitungan di atas terdapat analisis untuk regresi sederhana yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.10

Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	F _{tabel}
Total	38	7952400	7952400	17,59	F _{tabel} =($\alpha=0,05,dk$ pembilang $k=14$, dk penyebut= $n-2=38-2=36$) = 1,95
Regresi (a)	1	209273,684	209273,684		
Regresi (b/a)	1	691,907	691,907		
Residu	36	1416,427	39,345	0,12	F _{tabel} =($\alpha=0,05,dk$ pembilang $k-2=12$, dk penyebut $n-k=24$)= 2,18
Tuna Cocok	12	80,671	6,723		
Kekeliruan	24	1335,756	55,657		

Dari tabel perhitungan di atas diperoleh F_{hitung} sebesar 19,76 dan jika dikonsultasikan dengan $F_{tabel}=(\alpha =0,05,dk$ pembilang $k=14$, dk penyebut= $n-2=38-2=36$) = 1,95

maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,59 > 1,95$. Dari nilai tersebut dapat ditentukan hipotesis penelitian apakah diterima atau ditolak:

$$H_0 : \beta = 0 \text{ ditolak dan } H_a : \beta \neq 0 \text{ diterima jika } F_{hitung} \geq F_{tabel(\alpha, k, n-2)}.$$

Maka dari ketentuan di atas maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.

Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai $F = \frac{S_{TC}^2}{S_e^2} F_{hitung} = 0,12$ yang akan dipakai untuk menguji tuna cocok regresi linier dan nilai ini lebih kecil dari $F_{tabel(\alpha, k-2, n-k)} = F_{(0,05,12,24)} = 2,18$. Dengan demikian $F_{hitung} = 0,12 < F_{tabel} = 2,18$ maka dapat diketahui bahwa model regresi X (Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti) terhadap Y (Motivasi Belajar Siswa) Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025 adalah linier.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa Kelas VII di SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut: Dari pendistribusian hasil jawaban siswa tentang Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti diketahui bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025 semakin meningkat. Adapun hal yang dilakukan guru dalam Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti tersebut terdiri dari 8 indikator, antara lain: (a) Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar, (b) Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab, (c) Menguasai bahan ajar, (d) Menguasai prinsip-prinsip pendidikan, (e) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, (f) Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, (g) Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik, dan (h) Mampu menguasai materi ajar secara mendalam. Dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti di Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025, maka Motivasi Belajar Siswa meningkat secara positif dan signifikan yang ditunjukkan siswa dengan sikapnya sebagai berikut: 1) Tekun menghadapi Tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Berminat terhadap macam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja sendiri, 5) Tidak mudah yakin, dan 6) Senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $r_{hitung} = 0,574$ dibandingkan dengan nilai r_{tabel} untuk kesalahan 5% dan interval kepercayaan (IK)=100%-5%=95% dan untuk $n=45$ yaitu 0,320. Diperoleh perbandingan $r_{hitung} > r_{tabel}$, yaitu $0,574 > 0,320$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang positif antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai $t_{hitung} = 4,206$ dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk kesalahan 5% dan $n-2 = 36$ yaitu 2,042. Diperoleh perbandingan $t_{hitung} > t_{tabel}$, yaitu $4,206 > 2,042$. Dengan demikian diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y yaitu pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah $\hat{Y} = 16,56 + 0,82X$ persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta 16,56 maka untuk setiap penambahan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti maka Motivasi Belajar Siswa akan meningkat sebesar 0,82 dari Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti. b) Dari uji koefisien determinasi diperoleh nilai $r^2 = 0,3295$ dari nilai determinasi (r^2) dapat diketahui persentase pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025 adalah 32,95%.

Dari uji F diperoleh nilai dari daftar analisis varians diatas diperoleh nilai $F_{hitung} = 17,59$ dan nilai ini lebih besar dari F_{tabel} dengan dk pembilang $k = 14$ dan dk penyebut $= n-2 = 38-2 = 36$ yaitu 1,95. Dengan demikian $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,59 > 1,95$ maka H_0 yang menyatakan tidak terdapat pengaruh ditolak dan H_a yang menyatakan terdapat pengaruh diterima. Dengan demikian maka diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Berdasarkan Teori

- a. Kompetensi profesional guru Pendidikan Agama kristen adalah guru yang mampu membawa peserta didik memahami serta menjalankan nilai-nilai agama yang dipelajarinya yang tidak hanya terpaku kepada kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi harus mengembangkan kurikulum tersebut untuk pertumbuhan iman peserta didik. Adapun indikator antara lain (a) Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar, (b) Mampu menjembatani antara persoalan sehari-hari yang dihadapi oleh peserta didik dengan berita Alkitab, (c) Menguasai bahan ajar, (d) Menguasai prinsip-prinsip pendidikan, (e) Mampu berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, (f) Mampu menggunakan beragam media dan sumber belajar dalam rangka keberhasilan proses belajar mengajar, (g) Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik, dan (h) Mampu menguasai materi ajar secara mendalam.
- b. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Adapun indikator Motivasi Belajar Siswa, yaitu: 1) Tekun menghadapi Tugas, 2) Ulet menghadapi kesulitan, 3) Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, 4) Lebih senang bekerja sendiri, 5) Tidak mudah yakin, 6) Senang dalam mencari dan memecahkan soal-soal.

Kesimpulan Berdasarkan Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,59 > 1,95$ maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Doloksanggul Tahun 2024/2025.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberi saran kepada:

1. Guru PAK

Kepada guru PAK disarankan agar terus meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dalam proses belajar mengajar untuk

mengarahkan Motivasi Belajar Siswa yang baik. Kepada guru PAK disarankan agar mempertahankan dan berupaya meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yang dapat mengarahkan Motivasi Belajar Siswa yang baik terutama dengan memberi contoh kepada siswa dengan mampu membangun interaksi yang positif antara sesama pengajar sebab dengan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti dapat mengembangkan dan meningkatkan Motivasi Belajar Siswa kearah yang positif.

Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, guru PAK hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu indikator Mampu memahami isi Alkitab secara baik dan benar. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, guru PAK hendaknya memaksimalkan indikator Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti yaitu indikator Mampu membangun interaksi positif antara pengajar dengan peserta didik.

2. Siswa

Meskipun secara keseluruhan Motivasi Belajar Siswa sudah baik, namun siswa diharapkan senantiasa mampu mempertahankan bahkan semakin meningkatkan Motivasi-nya yang sudah baik tersebut.

Dalam hal ini Guru sering mencari dan menerapkan strategi terbaru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu siswa harus mempertahankan dan meningkatkan hal tersebut. Sementara hal yang perlu ditingkatkan oleh siswa yaitu ketika guru memberikan perhatian dalam membantu siswa memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sesuai dengan bobot indikator tertinggi, siswa hendaknya mempertahankan bahkan semakin meningkatkan indikator Motivasi Belajar Siswa yaitu indikator Tekun menghadapi tugas. Sementara sesuai dengan nilai indikator terendah, siswa hendaknya meningkatkan indikator Ulet menghadapi kesulitan.

3. Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti tentang Motivasi Belajar Siswa disarankan untuk mengkaji dengan menggunakan variabel lain yang mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa tersebut. Dan juga yang ingin meneliti pengaruh lain dari Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini supaya menghubungkannya dengan variabel lain karena tidak menutup kemungkinan berpengaruh kepada hal-hal lainnya yang berhubungan dengan diri siswa seperti halnya hasil belajar siswa, minat belajar siswa, dll.

DAFTAR PUSTAKA

- H. Abdul Latif, 2007, Pendidikan Berbasis Nilai Kemasyarakatan, Bandung: Refika Aditama.
- Sitanggang, Sariaman. 2006. Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Engkrateia Pura Jaya.
- Sijabat, B.S, 2000, Menjadi Guru Profesional Sebuah Perspektif Kristiani, Bandung: Anggota Ikapi'
- Sidjabat, B. Samuel Sidjabat. 2009. Strategi Pendidikan Kristen: Suatu Tinjauan Teologis-Filosofis (Edisi Revisi). Yogyakarta: Yayasan ANDI.
- Sudjana. 1992. Metode Statistik. Bandung: Trasiato.
- Sugiono, Sadrah. 2008. "PAK Dan Penginjilan Dalam Amanat Agung Yesus Kristus." Edukasi: Jurnal Pendidikan Agama Kristen 1, no. 1: 1-16.
- Sugiyono, 2003, Metode Penelitian Administrasi, Bandung: Alfabeta Terhadap Kebutuhan Dunia Industri Di Kabupaten Sleman." Jurnal Pendidikan Avokasi 3: 7.
- Uno, Hamzah.2007. Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2000. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya UU. RI. NO.20, 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Fokus Mesia.